

Tidak Ingin Jadi Teman Setan, Jangan Jadi Pemboros

written by Ahmad Khalwani, M.Hum



Harakatuna.com - Setan adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah untuk menggoda manusia agar banyak melakukan maksiat. Tentu setan akan mencari teman sebanyak-banyaknya dari golongan manusia untuk jadi temannya. Dalam ajaran [Islam](#), dijelaskan bahwa salah satu cara setan menggoda manusia adalah dengan membujuk manusia menjadi pemboros.

Dalam Al-Quran, Surat Al-Isra ayat 26-27 disebutkan bahwa orang pemboros akan menjadi teman setan.

وَلَا تُبَدِّرْ تَبَدِيرًا إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

Artinya: "Jangan sekali-sekali bersikap tabdzir (pemboros), sesungguhnya orang yang suka bersikap tabdzir adalah teman setan." (QS. al-Isra': 26 - 27)

Ibnu Al- Jauzi dalam tafsirnya Zadul Masir menjelaskan makna pemboros setidaknya ada dua macam.

في التبذير قولان: أحدهما: أنه إنفاق المال في غير حق، قاله ابن مسعود، وابن عباس. وقال مجاهد: لو أنفق الرجل ماله كله في حق، ما كان مبذراً، وأنفق مُدًّا في غير حق، كان مبذراً. قال الزجاج: التبذير:

النفقة في غير طاعة الله، وكانت الجاهلية تنحر الإبل وتبذر الأموال تطلب بذلك الفخر والسّمة، فأمر الله عزّ وجلّ بالنفقة في وجهها فيما يقرب منه. والثاني: أنه الإسراف المتلف للمال، ذكره الماوردي. وقال أبو عبيدة: المبدّر: هو المُسرف المُفسد العائث.

Artinya: "**Pertama, membelanjakan harta di luar kebutuhan yang dibenarkan.** Ini merupakan pendapat Ibnu Mas'ud dan Ibn Abbas radhiallahu 'anhuma. Mujahid -salah satu ulama tafsir periode tabi'in- mengatakan "Andaikan ada orang yang membelanjakan seluruh hartanya di jalur yang benar, dia bukan orang yang mubadzir. Dan jika menafkahkan bahan makanan satu cakupan tangan di luar jalur yang dibenarkan maka dia termasuk orang yang mubadzir."

Az-Zajaj mengatakan, "Sikap tabzir adalah membelanjakan harta untuk selain ketaatan kepada Allah. Dulu masyarakat jahiliyah menyembelih onta, menghambur-hamburkan harta dalam rangka membanggakan diri dan mencari popularitas. Kemudian Allah perintahkan untuk membelanjakan harta untuk ibadah dalam rangka mencari wajah Allah."

Kedua, makna sikap tabdzir: **menghambur-hamburkan, yang menghabiskan harta.** Ini keterangan yang disampaikan Al-Mawardi. Abu Ubaidah mengatakan, "Orang yang mubadzir adalah orang yang berlebihan, yang menghabiskan, dan menghancurkan harta."

Pendapat yang tepat, mencakup dua-duanya. Seseorang dianggap bersikap tabzir jika dia menggunakan hartanya untuk maksiat atau menggunakan hartanya untuk yang yang mubah tapi menghabiskan semuanya.

Agar tidak menjadi teman setan, Islam menganjurkan untuk tidak jadi pemboros. Islam sangat menganjurkan untuk bersifat adil yaitu tidak boros dan juga tidak pelit.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." (QS. Al Furqan: 67).